

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman. Hilgrad dan Bower menyatakan bahwa belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan, menguasai pengetahuan melalui pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>1</sup> Belajar merupakan suatu proses pengulangan sehingga melalui belajar, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang belum mereka miliki, melakukan pengenalan dan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup bermasyarakat meliputi keterampilan berfikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial.

Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya pembelajaran yaitu guru (pengajar) dan murid (pelajar) melakukan interaksi, membicarakan suatu bahan dan melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

---

<sup>1</sup> Bahrudin & esa nur wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)hal 13

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam upaya untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun prinsip dan konsep matematika.<sup>3</sup> Pembangunan prinsip dan konsep tersebut lebih diutamakan dibangun sendiri oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai jembatan dalam rangka memahami prinsip dan konsep tersebut. Dengan dibangunnya prinsip dan konsep diharapkan siswa mengalami perubahan sikap dan pola pikirnya, sehingga dengan bekal tersebut siswa akan terbiasa menggunakannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi hal tersebut siswa membutuhkan suatu pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat

---

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*(Bandung: Refika Aditama,2010) hal 3

<sup>3</sup> Nafidatur Rosidah, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Tugas proyek dan Investigasi Setting Kooperatif pada materi kubus dan balok*(Skripsi Tidak Dipublikasikan, Surabaya: IAIN 2010 )hal 1

melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Metode ini menekankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi atau membentuk pembelajaran dan menghasilkan karya nyata.

Selama ini pembelajaran matematika di kelas berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa malas dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika menjadi suatu bentuk inovasi jika siswa dapat terlihat kreatif, seperti yang terdapat pada salah satu karakteristik pendidikan matematika yang ditinjau dari segi proses yaitu belajar dan bekerja, dimana siswa harus aktif berpartisipasi dengan melibatkan intelektual dan emosinya dalam belajar.<sup>4</sup> Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran perlu adanya metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung.<sup>5</sup> Pemberian tugas ini digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas. Dari proses itu, siswa dapat mempelajari sesuatu yang lebih terintegrasi karena pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru. Di samping itu siswa dididik

---

<sup>4</sup> Tatag Yuli Eko Siswono. *Metode Pemberian Tugas Pengajuan Soal (problem solving) dalam Pembelajaran matematika Pokok Bahasan Perbandingan di MTSN Rungkut*. (Tesis Tidak Dipublikasikan, Surabaya: UNESA 1999) hal 4

<sup>5</sup> <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/metode-pemberian-tugas.html> diakses pada tanggal 8 agustus 2011

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Salah satu pemberian jenis tugas yang sesuai adalah tugas proyek. Tugas proyek dapat melibatkan siswa dalam situasi terbuka yang memberikan hasil yang beragam, atau mengiring siswa untuk memikirkan pertanyaan atau hipotesis yang membutuhkan penelusuran lebih jauh. Tugas proyek melibatkan siswa secara individu dan kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat siswa yang bekerja sama. Oleh karena itu tugas proyek sebaiknya tidak dilibatkan dalam tugas yang sangat pendek tetapi dalam tugas yang berkelanjutan untuk dua atau tiga minggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid bahwa tugas proyek adalah suatu kegiatan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.<sup>6</sup> Proses penyelesaian tugas proyek dapat melibatkan siswa pada situasi pemecahan masalah yang ilmiah tetapi juga berhubungan dengan dunia nyata atau disiplin lain serta memberikan stimulus pada siswa dalam usahanya mengembangkan potensi-potensi diri seperti kemampuan mengungkapkan pendapat dan terlibat suatu bentuk penyelidikan.

Dalam mengukur pencapaian tersebut perlu adanya penilaian yang sebagai informasi untuk dijadikan dasar menetapkan terjadinya perubahan dan derajat perubahan yang telah dicapai hasil belajar siswa selama pembelajaran

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 207

berlangsung. Penilaian tugas proyek dilakukan dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil tugas proyek.

Penilaian tugas proyek terkait erat dengan pemberian masalah yang terdiri dari permasalahan pada materi yang diajarkan tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan tugas penilaian ini dinilai berdasarkan format dalam kartu penilaian atau rubrik penskoran. Kartu penilaian ini berisi langkah-langkah dalam melakukan unjuk kerja dan setiap langkah diberi bobot sesuai dengan keterampilan/kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerja.<sup>7</sup> Kartu penilaian ini digunakan untuk memudahkan dalam menilai hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

Kemampuan dan kegiatan siswa dalam proses penyelesaian tugas proyek terkait dengan komponen-komponen dalam kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Menurut Cooper dan Sawaf, dalam bukunya, *Executive EQ* mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh.<sup>8</sup>

Sifat yakin dan optimis siswa dalam menghadapi masalah (tugas) yang diberikan merupakan langkah awal yang bagus dalam memacu diri,

---

<sup>7</sup> Nafidatur Rosidah, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Tugas proyek dan Investigasi Setting Kooperatif pada materi kubus dan balok*(Skripsi Tidak Dipublikasikan, Surabaya: IAIN 2010 )hal 6

<sup>8</sup> Agus Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*(Bandung: Alfabeta Anggota IKAPI) hal. 171

mengeluarkan segenap kemampuan untuk mencari penyelesaian dari tugas yang diberikan, sehingga siswa memiliki pandangan bahwa tugas tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi bukan sebagai masalah yang layak dihindari. Sikap percaya diri merupakan salah satu kemampuan dalam komponen kesadaran diri, sedangkan optimisme menjadi bagian dari komponen motivasi. Kesadaran diri dan motivasi merupakan komponen kecerdasan emosional.

Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang kompleks serta memiliki keterbukaan dalam menerima gagasan-gagasan yang datangnya dari luar, akan lebih bagus jika mereka dapat mengakulturasikan gagasannya dengan gagasan orang lain. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari komponen pengaturan diri dalam kecerdasan emosional. Tugas proyek yang diselesaikan dalam kelompok melatih kemampuan siswa dalam membina hubungan sosial. Komunikasi untuk menjalin kerjasama dan kemampuan memimpin merupakan keterampilan sosial yang dapat menjadi jembatan terciptanya kinerja yang prima sebagai ujung tombak keberhasilan kelompok. Komunikasi dan kerjasama yang baik dapat tercipta jika seseorang mampu memahami dan mau berempati terhadap orang lain. Empati dan beberapa keterampilan sosial di atas merupakan komponen kecerdasan emosional.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ummi Noor Muchlisin, *Profil Kemampuan Siswa Dalam menyelesaikan Tugas Penilaian proyek dan Investasi Berdasarkan Kecerdasan Emosional Pada Materi Prisma Dan Limas*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan, Surabaya: Unesa 2010 )hal 6

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penyelesaian tugas proyek, karena proses penyelesaian tugas proyek tanpa kecerdasan emosional yang baik, maka proses pengerjaan tugas proyek tidak berlangsung efektif dan hasil laporan tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait kemampuan siswa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sedang dan rendah dalam usahanya menyelesaikan tugas proyek. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kongruensi bangun datar. Kongruensi merupakan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas IX semester ganjil. Pada sub materi ini siswa diarahkan untuk mengetahui syarat-syarat bangun datar yang kongruen, membuktikan bangun datar yang kongruen serta dapat mengaplikasikan materi kongruensi pada kehidupan sehari-hari atau ilmu lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dengan Memperhatikan Kecerdasan Emosional dalam Menyelesaikan Tugas proyek pada Materi Kongruensi Bangun Datar di Kelas IX-B SMP Baitussalam”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah dalam menyelesaikan tugas proyek pada materi kongruensi bangun datar.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman empiris dalam bidang penelitian dan penulisan yang bersifat ilmiah

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberi tugas yang baik sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika di SMP Baitussalam

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pemberian tugas proyek pada pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien.

4. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Di samping itu, dengan menerapkan tugas proyek ini diharapkan siswa bisa memecahkan masalah matematika secara ilmiah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Tugas proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek adalah kecakapan atau keterampilan siswa dengan menggunakan segala pengetahuannya dalam menyelesaikan tugas proyek berdasarkan skor yang diperoleh siswa dalam tugas tersebut. Kemampuan dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian laporan tugas proyek
3. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali, memahami emosi yang muncul pada dirinya dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan social, termasuk kemampuan memotivasi diri serta mengoptimalkan hubungan yang positif.

### **F. Keterbatasan Penelitian**

Karena terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kongruensi bangun datar
2. Siswa sebagai subyek penelitian yaitu pada kelas IX-B SMP Negeri Baitussalam Surabaya. Subyek penelitian ini sebanyak tiga kelompok dengan

pengelompokan berdasarkan pada tingkat kecerdasan emosional siswa. Subyek penelitian tersebut yaitu satu kelompok siswa dengan kecerdasan emosional rendah, satu kelompok dengan kecerdasan emosional sedang, satu kelompok dengan kecerdasan emosional tinggi. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan data hasil tes kecerdasan emosional yang dilakukan sekolah bekerja sama dengan suatu lembaga psikologi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, keterbatasan penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini mengetengahkan landasan teoritis yang berisi tentang pengertian tugas proyek, manfaat penggunaan tugas proyek, penilaian tugas proyek, pengertian kecerdasan emosional, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek dengan memperhatikan tingkat kecerdasan emosional, model pembelajaran diskusi kelas dan materi kongruensi bangun datar

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi dan analisis data penelitian yang mencakup deskripsi hasil pengelompokan kecerdasan emosional dan deskripsi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek dan hasil analisis skor yang diperoleh kelompok kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah

### BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jawaban dari pertanyaan penelitian yang meliputi pembahasan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian

### BAB VI : PENUTUP

Bab ini sebagai akhir dari semua pembahasan laporan penelitian yaitu simpulan dan saran